

REVIEW : PENGARUH KONSELING APOTEKER TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PASIEN HIPERTENSI DI BEBERAPA RUMAH SAKIT DI INDONESIA

Villia Anggraini^{1*}, Sri Wahyuningsih²

¹Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

²Fakultas Farmasi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis Korespondensi: villiaanggraini12@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi kunci untuk mengendalikan hipertensi. Konseling apoteker dapat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling apoteker terhadap kepatuhan terapi dan hasil terapi pasien hipertensi melalui tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan literature review. Pencarian literatur dilakukan melalui *Google Scholar* dan PubMed dengan rentang tahun publikasi 2014-2024. Artikel yang terpilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari 424 artikel yang ditemukan, terpilih 10 artikel untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa konseling apoteker meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi. Studi menunjukkan bahwa konseling dapat menurunkan tekanan darah pasien, meningkatkan pengetahuan mereka, dan memperbaiki perilaku mereka selama terapi. Efektivitas konseling juga dipengaruhi oleh pendidikan pasien. Konseling apoteker membantu menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi. Oleh karena itu, dalam pengobatan hipertensi, konseling apoteker harus digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi risiko komplikasi hipertensi.

Kata kunci: Konseling, Apoteker, Kepatuhan Pasien, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is one of the chronic diseases that requires long-term treatment. Adherence to medication is key to controlling hypertension. Pharmacist counseling can play an important role in improving patient adherence to medication. This study aims to analyze the influence of pharmacist counseling on therapy adherence and therapy outcomes in hypertensive patients through a literature review. The method used is a literature review approach. The literature search was conducted through Google Scholar and PubMed with a publication year range of 2014-2024. The selected articles must meet the inclusion and exclusion criteria. Out of the 424 articles found, 10 articles were selected for further analysis. The analysis results show that pharmacist counseling improves patient adherence to hypertension treatment. Studies show that counseling can lower patients' blood pressure, increase their knowledge, and improve their behavior during therapy. The effectiveness of counseling is also influenced by the patient's education. Pharmacist counseling helps lower blood pressure and improve adherence in hypertensive patients. Therefore, in the treatment of hypertension, pharmacist counseling should be used to improve the quality of life of patients and reduce the risk of hypertension complications.

Keywords: Counseling, Pharmacist, Patient Adheren, Hypertension

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini. Hipertensi, yang dikenal sebagai "*The Silent Killer*", dapat menyebabkan kematian secara mendadak tanpa

gejala apa pun. Tekanan darah seseorang di atas 140/90 mmHg secara berulang selama lebih dari dua kali pemeriksaan dengan interval 5 menit dinyatakan sebagai hipertensi (Siwi *et al.*, 2020)

Klasifikasi hipertensi terbagi menjadi 3 yaitu pre hipertensi, Stadium 1 Hipertensi, Stadium 2 Hipertensi (Kristianto, 2017). Setiap klasifikasi memiliki perbedaan utama yang terletak pada tekanan darah sistolik dan diastolik, dimana semakin tinggi tahapan maka semakin tinggi pula tekanan darah yang dimiliki oleh pasien tersebut, memiliki tekanan darah sistolik, seperti pada tahap pra-hipertensi tekanan darah antara 140 dan 159 mm Hg pada sisi sistolik dan 90 hingga 99 mm Hg pada sisi diastolik menunjukkan hipertensi stadium 1, kemudian pada tahapan stadium 2 memiliki SBP ≥ 160 mmHg dan diastolik ≥ 100 mmHg (Kasim, 2020)

Sekitar seperempat populasi dunia menderita hipertensi. Kejadian Hipertensi tertinggi terjadi di Afrika (prevalensi 27%), Amerika (prevalensi 18%), dan Asia Tenggara (prevalensi 25%), menurut (Cheng *et al.*, 2020). Di seluruh dunia, hipertensi mempengaruhi lebih dari 1,13 miliar orang (kira-kira sepertiga dari populasi global), menurut data yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia antara tahun 2015 sampai tahun 2020. Setiap tahun, diperkirakan 9,4 juta orang kehilangan nyawa karena hipertensi atau komplikasi. Pasien Hipertensi diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar orang pada tahun 2025. Perkiraan menyebutkan jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620, dengan 427.218 kematian akibat kondisi tersebut. Menurut Kemenkes RI (2019), hanya sekitar sepertiga pasien hipertensi di Indonesia yang benar-benar mendapatkan diagnosis. Secara keseluruhan, 25,8% penduduk Indonesia menderita hipertensi, yang merupakan frekuensi yang sangat tinggi di kalangan orang dewasa. Hipertensi mempengaruhi 6% lebih banyak wanita

daripada pria. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak individu dengan hipertensi tidak terdiagnosis atau tidak mematuhi rekomendasi pengobatan penyedia layanan kesehatan, karena hanya 9,4% pasien dengan hipertensi yang diidentifikasi oleh profesional kesehatan (Pratiwi & Perwitasari, 2017).

Hipertensi adalah salah satu pembunuh utama di Indonesia, terutama di antara pasien yang tidak terdeteksi atau yang tidak mematuhi rencana pengobatannya. Beberapa hal dapat menyebabkan tekanan darah meningkat diantaranya usia, jenis kelamin, minum alkohol, kelebihan berat badan, merokok, faktor keturunan, stres, dan seberapa sering Anda berolahraga semuanya dapat berkontribusi (Rahmadhani, 2021). Menurut Ainurrafiq *et al.*, (2019), Hipertensi merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan masalah komplikasi bahkan kematian jika pembuluh darah di otak pecah. Konsekuensi ini termasuk penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan banyak lagi.

Pasien dengan hipertensi adalah bagian dari kelompok kelainan yang ditandai dengan kepatuhan pengobatan yang buruk. Karena hipertensi adalah kondisi yang tidak dapat disembuhkan yang memerlukan campuran obat-obatan dalam dosis tinggi, pasien sering mengalami kebosanan dan tidak ingat untuk minum obat sesuai resep, yang menyebabkan penurunan tingkat kepatuhan pengobatan. Karena apoteker bekerja secara langsung dengan pasien, memberi informasi tentang obat dan saran kepada pasien yang membutuhkan, apoteker harus terus belajar dan maju di bidangnya. melalui konseling, apoteker membantu pasien dan keluarga mereka dalam mengatasi masalah terkait

pengobatan dengan meningkatkan kesadaran, pemahaman, pengetahuan, dan kepatuhan mereka melalui pendekatan interaktif. Ada tiga pertanyaan utama yang digunakan apoteker selama konseling. Metode Model Keyakinan Kesehatan (Health Belief Model) sangat penting dalam kasus-kasus dengan tingkat kepatuhan pasien buruk. Tugas apoteker tidak berakhir dengan konseling ; dilanjutkan dengan pemeriksaan ulang, pendokumentasian konseling, dan memastikan pasien atau keluarga memahami pengobatan agar dapat mencapai tujuan terapeutik (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu faktor keberhasilan pengobatan hipertensi dalam jangka panjang adalah kepatuhan terhadap pengobatan. Fungsi dukungan keluarga dalam memastikan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat tidak dapat dipisahkan (Fitria *et al.*, 2014) menemukan bahwa pasien lebih mungkin untuk mematuhi rencana perawatan ketika mereka termotivasi, ketika mereka mendapat dukungan dari petugas, ketika mereka mendapat informasi yang baik, dan ketika mereka mendapat dukungan dari keluarga mereka. Adedoyin *et al.*, (2010) menemukan hasil yang serupa, menyimpulkan bahwa ketidakpatuhan pasien hipertensi berasal dari berbagai faktor, termasuk norma dan keyakinan budaya, prevalensi efek samping pengobatan, ketidakmampuan pasien untuk membeli obat, penggunaan pengobatan alternatif, dan ketersediaan layanan kesehatan. layanan (Pratiwi & Perwitasari, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor dan dampak yang mempengaruhi konseling terhadap kepatuhan terapi dan pengobatan pada pasien hipertensi.

Hasil yang diharapkan dari studi ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana

meningkatkan pelayanan farmasi klinis, peran yang lebih kuat bagi apoteker dalam konseling pasien, kepatuhan pengobatan yang lebih baik, dan peningkatan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode tinjauan literatur dengan *literatur review* berjudul "Pengaruh konseling Apoteker terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi" Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (tahun terbit artikel / jurnal dari rentang 2014-2024) dicari menggunakan *Google Scholar* dan PubMed. Pencarian dipandu mengikuti *Prisma Flow Diagram* yaitu diagram alur, yang menunjukkan proses pemilihan dan penyaringan studi dalam tinjauan sistematis atau meta-analisis. Pencarian menggunakan *keyword* seperti konseling, apoteker, kepatuhan, dan hipertensi. Selain istilah terkait Boolean, penelusuran menggunakan kata kunci "AND" dan "OR" dalam penelusuran bahasa inggris dan kata "DAN" dan "ATAU" dalam penelusuran bahasa indonesia.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas konseling apoteker dan pengaruhnya terhadap kepatuhan serta hasil terapi pada pasien hipertensi (2) jenis studi yang mendukung evaluasi konseling apoteker serta kepatuhan terapi pasien hipertensi; (3) publikasi dalam jurnal-jurnal yang telah terakreditasi (4) artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (rentang waktu dari tahun 2014-2024) (5) teks lengkap, *open access*, dan *research article*.

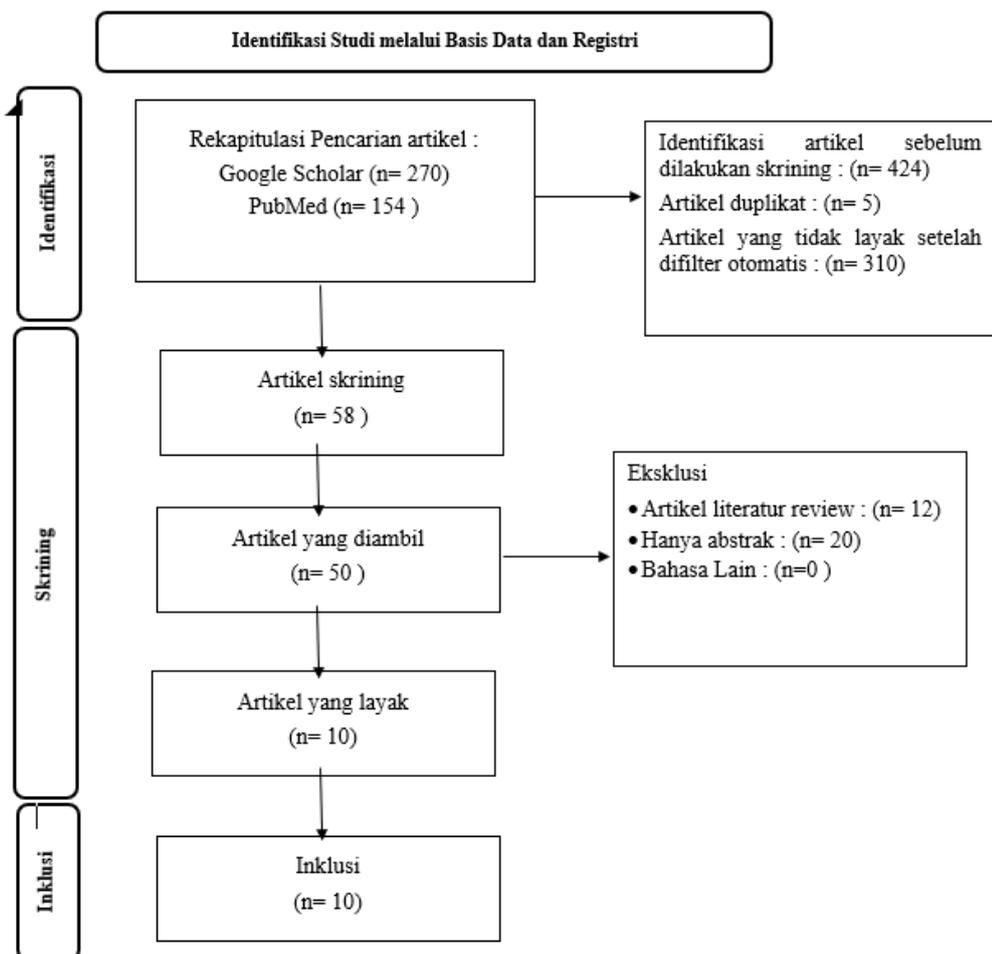
Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak ditulis dalam bahasa indonesia atau bahasa inggris.

- (2) artikel dengan desain penelitian *review article*
- (3) Judul tanpa abstrak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode PRISMA yang digunakan untuk melakukan skrining literatur dan menggunakan database *Google Scholar* dan *Pubmed* seperti pada Gambar 1. Variabel yang menjadi fokus dan tinjauan literatur ini yaitu konseling dan kepatuhan pasien hipertensi. Melalui pencarian literatur didapatkan 424 artikel, yang kemudian dilakukan screening menjadi 58 artikel dan dapat diambil menjadi 50 artikel. Langkah berikutnya adalah *eligibility* untuk melihat apakah artikel sesuai judul dan abstrak,

terdapat 10 artikel yang dinilai untuk kelayakan, dan hasil akhir didapatkan 10 artikel yang dianalisis. Hasil analisis artikel secara garis besar menyatakan bahwa adanya pengaruh konseling apoteker terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi. Kemungkinan bias pada masing-masing artikel dapat terjadi karena perbedaan metode. Selain itu, terdapat perbedaan tempat penelitian dan responden penelitian. Dari 10 artikel memberikan kesimpulan yang sama dan saling menguatkan terkait adanya pengaruh konseling apoteker terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi. Artikel yang telah terpilih tersebut kemudian dianalisis seperti tampak pada Tabel 1



Gambar 1. Skema seleksi artikel menggunakan Prisma Flow Diagram

Tabel 1. Jurnal / Artikel Pengaruh Konseling Apoteker terhadap Kepatuhan dan Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Beberapa Rumah Sakit di Indonesia

| No | Judul Penelitian | Volume & Tahun | Terbit Jurnal / Artikel | Topik yang dibahas | Kelebihan & Keterbatasan | Hasil Intervensi |
|----|---|-----------------------------|--|--|---|--|
| 1 | Evaluasi pengaruh konseling farmasis terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam RSUD Cilacap periode Desember 2013-Januari 2014 | 30 Januari 2014 | Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi | Pengaruh konseling apoteker terhadap kepatuhan pasien hipertensi dan mengetahui keterkaitan antara konseling apoteker dengan hasil terapi pasien hipertensi di RSUD Cilacap periode desember 2013-januari 2014 | ➤ Kelebihan : studi pendahuluan berupa uji validasi dan reabilitas kuesioner (MMAS) dengan tujuan memastikan instrument yang digunakan sudah benar dan reliabel ➤ Keterbatasan : pemeriksaan dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sehingga hasil tersebut tergantung dari kejujuran subjek penelitian | Konseling farmasis berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien dan penurunan tekanan darah. |
| 2 | Pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat dan | Vol III, No.2, Oktober 2019 | Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia | Menelaah pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum | ➤ Kelebihan : Metode yang digunakan yaitu observasional | Pemberian konseling dapat meningkatkan kepatuhan dan menurunkan nilai tekanan darah |

| | | | | | | | |
|---|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|
| | tekanan darah pasien hipertensi terapi kombinasi di Poliklinik Tasikmalaya | | obat serta tekanan darah pasien hipertensi terapi kombinasi di RSJK Kota Tasikmalaya | prospektif menggunakan analisis deskriptif rancangan | ➤ Keterbatasan : sampel yang digunakan cukup terbatas, mayoritas responden berpendidikan rendah dan waktu pemberian konseling serta informasi obat dibatasi oleh pihak rumah sakit | | |
| 3 | Pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah pasien hipertensi dirumah sakit TK IV DKT Kediri | Kediri , Desc 2022 .Jilid 9 Vol 3 | Java Health Journal | Pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat dan control tekanan darah pasien hipertensi di rumah sakit Dinas Kesehatan Kediri | ➤ Kelebihan : Penelitian ini menggunakan teknik one group pre test dan post test dengan menggunakan kuesioner pretest kemudian setelah itu diberikan konseling | ➤ Keterbatasan : kebanyakan pasien sudah jenuh mengikuti penyuluhan | Hasil tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi sesudah konseling yang patuh sebanyak 27 pasien (32,1%), tidak patuh sebanyak 57 pasien (67.8%) untuk kontrol tekanan darah pasien sesudah konseling terkontrol sebanyak 27 pasien (32,1%), dan tidak terkontrol sebanyak 57 pasien (67,8) |
| 4 | Pengaruh konseling | Vol. 4, No. 3 (2022) | Jambura Journal of | Pengaruh konseling | ➤ Kelebihan : | | pemberian konseling memberikan |

| | | | | | | |
|---|---|------------------------------|-----------------------------|---|--|---|
| | obat terhadap kepatuhan pasien hipertensi di salah satu rumah sakit di kota medan | : Oktober | health science and research | terhadap kepatuhan terapi pasien hipertensi di salah satu rumah sakit di medan | menggunakan metode The one Group Pretest – Posttest Design ➤ Keterbatasan : Konseling tidak disertai dengan perbaikan pola hidup pada pasien hipertensi | hasil yang positif diikuti dengan peningkatan kepatuhan pada pasien hipertensi |
| 5 | Analisis Efektivitas pemberian konseling dan <i>Leaflet</i> terhadap tingkat kepatuhan minum obat dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD DR. Adjidarmo kabupaten lebak | Vol. 6 No.1 Februari 2019 | Jurnal Farmagazine | komplikasi kronis dapat disebabkan oleh ketidakpatuhan terapi pasien hipertensi. Bentuk Konseling dan pemberian leaflet dapat membantu pasien hipertensi agar lebih memahami terapi tersebut. | ➤ Kelebihan : pemberian konseling dan leaflet menyebabkan terjadinya peningkatan kepatuhan melalui penurunan nilai tekanan darah dan penurunan skor kuesioner (MMAS-8) pasien hipertensi ➤ Keterbatasan : beberapa pasien tidak menerima obat sepenuhnya sesuai resep dikarenakan stok obat yang belum terpenuhi dan saat pemberian konseling | edukasi berupa konseling dan leaflet dapat meningkatkan kepatuhan dalam terapi antihipertensi dan terjadi penurunan tekanan darah sistol dan diastole |

| | | | | | |
|--|------------------------------------|--|--|---|--|
| <p>6 Pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi Tahun 2023</p> | | <p>Jurnal Farmasi dan Sains 2024; 7(2), (e507)</p> | <p>mengetahui tingkat kepatuhan dan konseling pasien hipertensi di RSUP H.Adam Malik Medan</p> | <p>terlalu banyak informasi obat sehingga pasien merasa jenuh</p> <p>➤ Kelebihan : eksperimental dengan prosedur pretest dan post test sehingga dapat melihat seberapa besar hasil dan pengaruh konseling terhadap kepatuhan pasien</p> <p>➤ Keterbatasan : Terdapat pasien yang mengkonsumsi kombinasi obat yang dapat menyebabkan pasien lupa minum obat (tidak konsisten minum obat) sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien.</p> | <p>dampak positif konseling dapat meningkatkan kepatuhan pada pasien hipertensi</p> |
| <p>7 Analisis kepatuhan terhadap efek terapi pada pasien hipertensi</p> | <p>Vol.9, No. 2- Oktober, 2020</p> | <p>Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat</p> | <p>membahas tentang hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat</p> | <p>➤ Kelebihan : Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara</p> | <p>ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan pencapaian efek terapi yang</p> |

| | | | | | | |
|---|---|--|----------------------------|---|---|--|
| | di Poli Rawat Jalan RSUD dr.R.Soetrasno Rembang | | | terhadap efek terapi. | kepatuhan efek terapi dengan metode <i>cross sectional</i> dengan terapi kombinasi obat yang digunakan pasien ➤ Keterbatasan : Hasil penelitian tidak menggambarkan secara detail pasien hipertensi dengan penyakit penyerta lain serta interaksi obat | di harapkan. |
| 8 | Hubungan pelayanan informasi obat terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD Penajam Paser Utara | Jurnal Ilmiah Manuntung, 3(1), 7-13, 2017 | Jurnal Ilmiah Manuntung | memberikan informasi tentang pengaruh pelayanan informasi obat pada pasien hipertensi | ➤ Kelebihan : Terdapat perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian informasi obat ➤ Keterbatasan : Penghentian penggunaan obat oleh pasien disebabkan oleh pasien merasa kondisi kesehatan telah membaik dan merasa khawatir ketergantungan mengkonsumsi obat. | setelah pemberian informasi obat, presentase kepatuhan menjadi lebih tinggi berdasarkan metode <i>pill count</i> sebesar 60% (30 orang) dan metode kuesioner yang diberikan sebesar 70% (35 orang) |

| | | | | | | |
|----|---|---------------------|----------------------------------|---|--|---|
| 9 | Pengaruh asuhan kefarmasian terhadap tingkat kepuasan dan pengetahuan penggunaan obat pada pasien hipertensi di RSUD DR. Soekardjo Kota tasikmalaya | No.2, November 2020 | Jurnal Farmasi Sains dan Praktis | menganalisa sejauh mana tingkat kepatuhan dan kepuasan serta pemakaian obat sebelum dan setelah pasien menerima konseling | <p>➤ Kelebihan :</p> <p>menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan diberikan konseling mengenai pengetahuan penyakit, sedangkan kelompok kontrol tidak satupun menerima perlakuan. pengisian kuesioner kepatuhan yaitu MMAS-8, kepuasan dan pengetahuan dilakukan dua kali Pretest dan Post-Test</p> <p>➤ Keterbatasan :</p> <p>Tidak dijelaskan secara lebih detail angka kepatuhan pasien dalam penggunaan obat</p> | Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan, kepuasan, dan pengetahuan sebelum dan setelah pasien menerima konseling |
| 10 | Pengaruh Brief Counseling Terhadap Aktifitas Fisik pada Pasien Hipertensi Di | 3(1), 84-90, 2016 | Jurnal Sains Farmasi dan Klinis | membahas tentang pengaruh teknik konseling secara cepat <i>Brief Counseling (5A)</i> | <p>➤ Kelebihan :</p> <p>terdapat perubahan hasil yang signifikan pada pasien hipertensi</p> | Metode yang digunakan memberikan hasil yang positif sehingga dapat mengubah perilaku pasien dalam melakukan aktifitas/kegiatan fisik, |

RSUD Dr. H. Moch
Ansari Saleh
Banjarmasin

terhadap aktivitas/kegiatan fisik pasien hipertensi di RSUD H. moch.ansari saleh banjarmasin dengan menggunakan metode pre-test dan pos-test periode April-Juni 2015

➤ Keterbatasan :
kurangnya waktu dan kesempatan yang lebih apoteker dalam memberikan konseling kepada pasien

perubahan gaya hidup dan faktor lainnya.sehingga keberhasilan terapi yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan topik penelitian dari 10 jurnal yang telah di analisis dan dikategorikan pada tabel 1 sesuai dengan topik, metode, dan hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konseling apoteker terhadap kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi adalah tujuan utama penelitian ini. Dalam beberapa penelitian, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling dapat mempengaruhi kepatuhan terapi pasien hipertensi dan mempengaruhi hasil tekanan darah. Hasil ini dapat diketahui dari pencapaian rata-rata penurunan tekanan darah pada masing-masing kelompok intervensi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya pada tabel 1 yaitu Mika *et al* (2014), Saftia *et al* (2016), Triswanto (2017), Resha *et al* (2019), Heni *et al* (2020), Hernaeni *et al* (2020), Arifani *et al* (2022) dan Etha *et al* (2022) Berdasarkan penelitian ini, pasien hipertensi yang mendapatkan konseling jauh lebih baik untuk minum obat sesuai petunjuk, yang pada gilirannya menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kepatuhan. Karena informasi dan perilaku yang tidak tepat dapat diatasi dengan terapi, maka semakin besar tingkat kepatuhannya, semakin besar penurunan tekanan darah. Apoteker dan anggota farmasi lainnya dapat membantu penderita hipertensi mempelajari lebih lanjut tentang kondisi mereka. Pasien hipertensi mendapatkan manfaat dari pekerjaan profesional kefarmasian termasuk apoteker yang berada di rumah sakit yang mendidik pasien tentang pengobatan dan memberi mereka konseling berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kepatuhan mereka terhadap rencana perawatan

mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Umilawati *et al.* (2019) di RS Dr. Adjiatmo Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa intervensi pendidikan, seperti penyuluhan dan pembagian leaflet, dipilih karena sifatnya yang saling melengkapi. Banyak sekali informasi yang bisa disampaikan selama penyuluhan, namun yang sangat dibutuhkan oleh penderita hipertensi adalah informasi yang spesifik untuk penyakitnya.

Konseling berdampak signifikan terhadap kepatuhan pasien hipertensi, seperti yang ditunjukkan oleh Intan *et al.* (2024) di RSUP H. Adam Malik. Metode pembelajaran pada individu dengan hipertensi, termasuk pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik, dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien sebelum dan setelah konseling. Konseling memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah membantu meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, yang pada gilirannya menurunkan angka kematian serta menghemat uang dan waktu.

PENUTUP

Berdasarkan 10 artikel yang dianalisa menunjukkan bahwa pemberian konseling yang dilakukan oleh apoteker dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan menurunkan tekanan darah serta peningkatan pengetahuan pasien hipertensi menjadi lebih baik mengenai penyakit hipertensi dan pengobatannya. Kepatuhan pasien dalam pengobatan dapat meningkatkan hasil terapi hipertensi berupa pencapaian target tekanan darah sistolik dan diastolik menurun (Sholihati *et al.*, 2019). Pasien dapat meningkatkan kualitas hidup, memperoleh informasi terkait penyakit dan

pengobatan, dan mencapai terapi yang diharapkan melalui edukasi yang diberikan oleh apoteker (Suryani *et al.*, 2013). Perubahan dalam kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan setelah diberikan konseling kemungkinan dipengaruhi berdasarkan pasien dalam menerima informasi yang diberikan, seperti melihat, membaca, dan mendengar saat proses konseling (Adedoyin *et al.*, 2010). Peningkatan kepatuhan ini berbeda berdasarkan tingkat pendidikan responden. Tingkat pendidikan seseorang memengaruhi cara mereka melihat diri dan lingkungan sekitarnya. sehingga, responde yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah dapat memahami hasil yang berbeda pula selama konsultasi. pasien yang menerima konseling yang diberikan oleh konselor lebih mudah dimengerti oleh pasien dengan tingkat pendidikan yang tinggi. (Nurfitriani & Hidayati, 2015). Salah satu keuntungan dari pemberian konseling adalah dapat mengurangi angka kematian dan kerugian serta dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap konsumsi obat (Fatiha & Sabiti, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Adedoyin, R.A. *et al.* (2010). Impact of Patients Knowledge, Attitude and Practices on Hypertension on Compliance with Antihypertensive Drugs in a Resource-poor Setting, *TAF Preventive Medicine Bulletin*, 9(2):87–92.

Ainurrafiq, A., Risnah, R. & Azhar, M.U. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi: Systematic Review, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3):192–199.

Annisa, A.F.N. & Wahiduddin, A.J. (2013). Faktor

yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar. Makassar: *Skripsi, Universitas Hassanudin*.

- Arini, N., Wispriyono, B. & Ashar, T. (2021). Paparan Kebisingan dan Perubahan Tekanan Darah Pekerja Di Bagian Kilang Area PT. Pertamina RU II Dumai, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2):64–71.
- Cheng, H.M. *et al.* (2020). Asian Management of Hypertension: Current Status, Home Blood Pressure, and Specific Concerns in Taiwan, *The Journal of Clinical Hypertension*, 22(3):511–514.
- Elmiani, S.N. & Darmawan, S. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Menjalani Diet pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Larompong Kabupaten Luwu, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(2):13–220.
- Fatiha, C.N. & Sabiti, F.B. (2021). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Melalui Konseling Apoteker pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Halmahera Kota Semarang, *Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(2):41–48.
- Fitria, N.A., Wahiduddin, J.A. and Jumriani, A. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Pustu Pattingalloang Kota Makassar. Makassar: *Skripsi, Universitas Hasanuddin*.
- Kasim, V.N.A. (2020) *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kemenkes RI (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta:

- Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2019) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurfitriani, L.P. & Hidayati, I.R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Perilaku yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Dislipidemia, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(2):29–35.
- Pratiwi, R.I. & Perwitasari, M. (2017) ‘Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Penggunaan Obat di RSUD Kardinah, in *Seminar IPTEK Terapan*, pp. 204–208.
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat di Kampung Bedagai Kota Pinang, *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1):52–62.
- Sholihati, M.R., Alifiar, I. & Nurfatwa, M. (2019). The Description of Knowledge Level Oo Tuberculosis Patients in Polyclinic Dots (Direct Observed Treatment Short-Course) RSUD Dr. Soekardjo, Tasikmalaya, *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1): 1–8.
- Siwi, A.S., Irawan, D. and Susanto, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi’, *Journal of Bionursing*, 2(3):164–166.
- Suryani, N.M., Wirasuta, I. and Susanti, N.M.P. (2013). Pengaruh Konseling Obat dalam Home Care terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Hipertensi, *Jurnal Farmasi Udayana*, 2(3):6–12.